

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif korelasi*. Menurut Notoatmodjo (2014), *deskriptif korelasi* didefinisikan suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi. Studi korelasi merupakan penelitian atau penelaahan hubungan antara dua variabel pada suatu situasi atau sekelompok subjek. Penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan tingkat kecemasan dengan tekanan darah.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan *case control*. Menurut Notoatmodjo (2014), *case control* adalah penelitian yang dilakukan dengan cara membandingkan antara dua kelompok yaitu kelompok kasus dan kelompok kontrol. Studi kasus kontrol dilakukan dengan mengidentifikasi kelompok kasus dan kelompok kontrol, kemudian secara retrospektif diteliti faktor-faktor resiko yang mungkin dapat menerangkan apakah kasus dan kontrol dapat terkena paparan atau tidak.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Candirejo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang pada tanggal 4 – 10 Januari 2020. Permohonan surat ijin penelitian dari universitas Ngudi Waluyo pada tanggal 28 Desember 2019 dan selesai pada tanggal 30 Desember 2019. Tanggal 2 Januari 2020 meminta permohonan surat ke Kesbangpol. Surat ijin dari kesbangpol selesai pada

tanggal 6 Januari 2020. Tanggal 6 Januari 2020 surat permohonan ijin penelitian ke Dinas Kesehatan dan selesai pada tanggal 7 Januari 2020. Pada tanggal 7 Januari 2020 meminta permohonan surat ijin penelitian ke Puskesmas Ungaran. Surat ijin dari puskesmas selesai pada tanggal 27 Januari 2020. Pada tanggal 7 Januari 2020 Surat permohonan ijin penelitian ke Kelurahan Candirejo dan selesai pada tanggal 27 Januari 2020.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah warga usia dewasa di Kelurahan Candirejo Kecamatan Ungaran Barat yaitu sebanyak 1.629 orang (data dari kantor Kelurahan Candirejo Kecamatan Ungaran Barat).

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah warga usia dewasa di Kelurahan Candirejo Kecamatan Ungaran Barat. Sampel dalam penelitian ini adalah lansia di Kelurahan Candirejo Kecamatan Ungaran Barat. Besarnya sampel ditentukan dengan menggunakan rumus dari Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan :

n = Besar sampel

N = Jumlah populasi

d = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir 10% (0,1).

Berdasarkan rumus diatas didapatkan jumlah sampel yang diteliti, yaitu:

$$n = \frac{1.629}{1 + 1.629 (0,1)^2}$$

$$n = 94,2$$

Jadi besar sampel yang diperlukan dalam penelitian ini adalah 94,2 responden, dibulatkan menjadi 95 responden.

3. Teknik sampling

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *quota sampling*. Menurut Sugiyono (2017), *quota sampling* yaitu teknik penetapan sampel dengan cara menetapkan subyek berdasarkan kapasitas/daya tampung yang diperlukan dalam penelitian (Nursalam, 2013). Guna mengendalikan variabel lain yang mempengaruhi penelitian ini maka peneliti menyusun kriteria inklusi dan eksklusi, di mana kriteria tersebut dapat menentukan layak dan tidaknya sampel yang digunakan dan semua sampel sudah memenuhi kriteria inklusi.

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah sejumlah kriteria spesifik yang harus ada atau dipenuhi oleh subyek penelitian (Notoatmodjo, 2014). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

- 1) Warga usia dewasa yang berusia dewasa 26-45 tahun
- 2) Warga usia dewasa yang memiliki kecemasan >14 skor kecemasannya.

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah karakteristik yang tidak boleh ada pada responden karena dapat menjadi perancu dalam penelitian (Notoatmodjo, 2014). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah :

- 1) Warga usia dewasa dengan keadaan kegawatdaruratan (perawatan IGD, ICU)
- 2) Warga usia dewasa yang mempunyai penyakit komplikasi kategori berat (GGK, PJK).

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat kecemasan

2. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tekanan darah.

E. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Hasil Ukur	Skala
Variabel independen Tingkat kecemasan	Reaksi seseorang yang berusia dewasa (26-45 tahun) terhadap suatu keadaan yang mengancam keutuhan serta keberadaan diri dalam bentuk perilaku seperti rasa tak berdaya, rasa tidak mampu, rasa takut yang di alami warga.	Di ukur dengan menggunakan HRS-A dengan penilaian : 0: tidak ada gejala atau keluhan 1: gejala ringan (kurang dari separuh dari gejala yang ada) 2 : gejala sedang (separuh dari gejala yang	Jumlah skor minimal 0, nilai maksimal 56, selanjutnya dikategorikan menjadi: 1. Skor < 14 tidak ada kecemasan	Ordinal

		ada)	2. Skor	
		3 :gejala berat (lebih dari separuh yang ada)	14-20 kecem asan ringan	
		4 : gejala sangat berat (semua gejala ada)	3. Skor 21-27 kecema san sedang	
			4. Skor 28-41 kecema san berat	
			5. Skor 42-56 kecema san berat sekali (panik)	
Variabel Dependen Tekanan darah	Tekanan yang di ukur pada nadi brakialis yang dinyatakan dalam millimeter (mm) air raksa (Hg) dan terdiri dari 2 nilai yang di atas adalah tekanan sistolik dan yang di bawah adalah tekanan diastolik.	Diukur dengan menggunakan Sfigmomanomete r air raksa	Didapatka n hasil rata-rata tekanan darah sistol dan diastol dinyatakan dalam mmHg	Rasio

F. Metode Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Lembar observasi yang digunakan adalah alat ukur kecemasan *Hamilton Rating Scale For Anxiety* (HARS-A) responden. Alat ukur ini terdiri 14 kelompok gejala yang masing-masing kelompok dirinci lagi

dengan gejala-gejala yang lebih spesifik. Masing-masing kelompok gejala diberi penilaian gejala diberi penilaian angka (*score*) antara 0-4, yang artinya adalah nilai 0 : tidak ada gejala, 1:gejala ringan (ada 1 gejala dari pilihan yang ada), 2: gejala sedang (separuh dari gejala yang ada), 3: gejala berat lebih dari separuh gejala yang ada, 4: gejala berat sekali (semua gejala ada). Masing-masing nilai angka (*score*) dari 14 kelompok tersebut dijumlahkan dan dari hasil penjumlahan tersebut dapat diketahui derajat kecemasan seseorang yaitu kurang dari 14 tidak ada kecemasan, skor 14-20 kecemasan ringan, skor 21-27 kecemasan sedang, skor 28-41 kecemasan berat, dan skor 42-56 kecemasan berat sekali (panik).

Adapun cara penggunaan HRS-A atau *Hamilton Rating Scale Anxiety* kita tanyakan satu persatu dari 14 item pertanyaan kemudian kita tanyakan masing-masing gejalanya. Apabila tidak mengalami salah satu dari gejalanya berarti skor 0, apabila ketika kita tanya dari beberapa gejala terdapat satu dari gejala yang ada berarti skor 1, apabila terdapat separuh dari gejala yang ada berarti skor 2, kemudian apabila terdapat lebih dari separuh gejala yang ada berarti skor 3, apabila terdapat semua gejala yang kita tanyakan berarti skor 4. Setelah diberikan skor kemudian skor ditotal apabila skor <14 berarti tidak ada kecemasan, jika skor berada di angka 14-20 berarti kecemasan ringan, apabila skor berada di angka 21-27 berarti kecemasan sedang, apabila skor diangka 28-41 berarti kecemasan berat, kemudian apabila total skor ada 42-56 berarti mengalami kecemasan berat sekali atau panik.

Uji validitas ini tidak dilakukan karena HRS-A (*Hamilton Rate Scale for Anxiety*) telah diuji validitas dan reliabilitasnya oleh Nursalam (2012) dalam penelitiannya mendapat korelasi dengan *Hamilton rate Scale for Anxiety* (HRS-A) (r hitung= 0,57-0,84) dan (r tabel = 0,349) terhadap 30 responden. Sedangkan HRS-A merupakan alat ukur tingkat kecemasan yang sudah baku dan di terima secara internasional. Menurut Sugiyono (2017) hasil koefisien reliabilitas di anggap reliabel bila hasil menunjukan angka (r = di atas 0,40). Hal ini menunjukan bahwa HRS-A (*Hamilton rate Scale for Anxiety*) cukup valid dan reliabel digunakan sebagai instrumen pengambilan data.

2. Proses Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan di wilayah Kelurahan Candirejo Kabupaten Semarang dengan prosedur sebagai berikut :

a. Prosedur Perijinan

- 1) Peneliti mengurus surat perijinan untuk penelitian dari Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo guna melakukan penelitian
- 2) Peneliti menyampaikan surat ijin penelitian dari Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo kepada kepala Penanaman Modal Kabupaten Semarang.
- 3) Peneliti menyampaikan ijin penelitian kepada kepala Kesbangpol Kabupaten Semarang setelah mendapat ijin dari kepala Penanaman Modal Kabupaten Semarang.

- 4) Peneliti menyampaikan izin penelitian kepada kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang setelah mendapat izin dari kepala Kesbangpol Kabupaten Semarang.
- 5) Menyampaikan izin penelitian kepada kepala Kelurahan Candirejo Kabupaten Semarang setelah mendapat izin dari kepala Kesbangpol Kabupaten Semarang.

b. Pemilihan Asisten Peneliti

- 1) Guna mengefektifkan waktu maka dalam penelitian ini digunakan asisten yang memenuhi kriteria yang ditetapkan, yaitu mahasiswa prodi keperawatan Universitas Ngudi Waluyo Ungaran yang mempunyai tingkat pendidikan sederajat dengan peneliti dan mengetahui dan menguasai ilmu keperawatan khususnya untuk mata kuliah keperawatan dewasa dan mampu mengukur tekanan darah menggunakan sfigmomanometer raksa.
- 2) Penelitian ini dibantu oleh lima asisten peneliti yaitu mahasiswa prodi keperawatan Universitas Ngudi Waluyo Ungaran yang selanjutnya dibagi menjadi tiga tim yaitu Tim A, Tim B dan Tim C, yang mana masing-masing tim terdiri dari dua mahasiswa. Peneliti melakukan persamaan persepsi dengan asisten peneliti untuk diinformasikan pembagian sampel yang harus diambil dari masing-masing kelompok sekaligus wilayah pengambilan sampel.
- 3) Peneliti juga melakukan persamaan persepsi tentang cara pengambilan data dengan menggunakan kuesioner dan prosedur

pelaksanaan penelitian. Metode yang dipakai dalam persamaan persepsi antara peneliti dan asisten adalah dengan cara diskusi.

- 4) Pembagian tugas untuk peneliti dan asisten peneliti adalah melakukan pengumpulan data yaitu mulai dengan sosialisasi, mengawasi dalam pengisian lembar persetujuan, pengisian kuesioner dan *editing*, namun demikian untuk pengolahan dan analisis data dilakukan sendiri oleh peneliti.

c. Prosedur Pengumpulan Data

- 1) Peneliti dan asisten peneliti melakukan penelitian terhadap warga yang berdasarkan hasil seleksi yang dilakukan berdasarkan teknik *Quota Sampling*.
- 2) Peneliti dan asisten peneliti pada saat penelitian melakukan sosialisasi kepada calon responden yaitu dimulai dengan memperkenalkan diri, kemudian memberikan penjelasan kepada calon responden mengenai tujuan, manfaat penelitian dan menanyakan kesediaan calon responden untuk membantu proses penelitian.
- 3) Peneliti dan asisten meminta warga usia dewasa yang menyatakan setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian ini untuk menandatangani *informed consent* dan apabila tidak bersedia maka tidak dipaksa untuk menandatangani. Lembar persetujuan ditandatangani pada saat responden dalam keadaan tenang dengan

waktu yang cukup dan tanpa ada paksaan selanjutnya mereka disebut menjadi responden.

- 4) Peneliti dan asisten peneliti melakukan pengukuran tekanan darah pada warga usia dewasa dengan posisi duduk di kursi dengan telapak kaki menyentuh lantai sebelum pengisian kuesioner dengan menggunakan sfigmomanometer raksa dan stetoskop, selanjutnya hasil pengukuran dicatat pada lembar yang disediakan.
- 5) Warga yang usia dewasa bersedia menjadi responden kemudian diberikan penjelasan tentang cara pengisian kuesioner untuk mengukur variabel tingkat kecemasan sesuai dengan kenyataan yang dialami atau dilakukan.
- 6) Selama pengisian kuesioner, peneliti dan asisten peneliti melakukan pendampingan. Hal tersebut dilakukan untuk mengantisipasi jika ada pertanyaan yang belum dipahami responden maka peneliti dapat langsung memberikan penjelasan tetapi peneliti tidak diperkenankan memberi jawaban atas pertanyaan dari kuesioner agar tidak menimbulkan bias dalam penelitian.
- 7) Setelah responden selesai mengisi kuesioner peneliti dan asisten memeriksa kembali kelengkapan jawaban dari responden.
- 8) Peneliti dan asisten mengumpulkan semua kuesioner dari responden. Selanjutnya dilakukan proses tabulasi dan pengolahan data.

G. Etika Penelitian

Menurut Nursalam (2011), secara umum prinsip etika yang telah dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. *Informed Consent* (Lembar Persetujuan)

Peneliti dan asisten peneliti memberikan lembar persetujuan menjadi responden sebagai bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden untuk berpartisipasi dalam penelitian yang dilakukan. Peneliti memberikan *informed consent* setelah melakukan proses pendekatan sehingga calon responden mengerti maksud, tujuan dan dampak penelitian yang dilakukan. Peneliti meminta kesediaan responden untuk menandatangani lembar persetujuan ketika mereka bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, apabila mereka tidak bersedia untuk berpartisipasi atau memberikan tanda tangan maka peneliti menghormati hak responden. Hasil proses *informed consent* semua calon responden bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini ditunjukkan dengan kesediaan mereka memberikan tanda tangan di lembar *informed consent*.

2. *Anonimity* (Tanpa Nama)

Peneliti dan asisten peneliti menjelaskan bentuk kuesioner dengan tidak perlu mencantumkan nama lengkap pada lembar pengumpulan data tetapi hanya menuliskan inisial, pekerjaan dan pendidikan pada lembar pengumpulan data. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan kenyamanan kepada responden yang telah sukarela berpartisipasi dalam penelitian ini.

Peneliti hanya mencantumkan inisial nama pada lembar persetujuan dan tabulasi data

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Peneliti dan asisten peneliti menjamin kerahasiaan hasil penelitian baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang dikumpulkan dijamin kerahasiaan oleh peneliti dan asisten. Upaya yang dilakukan peneliti dan asisten untuk menjaga kerahasiaan data yang diberikan oleh responden diantaranya dengan tidak mempublikasikan kepada pihak yang tidak berkepentingan dan memusnahkan (membakar kuesioner dan data penunjang) setelah proses penyusunan skripsi ini selesai.

4. *Beneficiency*

Peneliti memperhatikan keuntungan dan kerugian yang bisa ditimbulkan oleh responden. Keuntungan bagi responden adalah mendapatkan informasi terkait dengan kecemasan dan tekanan darah. Peneliti memberikan informasi terkait dengan variabel yang diteliti setelah proses pengumpulan data selesai yaitu dengan membagikan informasi hingga melakukan tanya jawab sehingga mereka mendapatkan tambahan pengetahuan terkait dengan kecemasan dan tekanan darah.

5. *Non maleficence*

Peneliti meminimalisasi dampak yang merugikan bagi responden. Apabila penelitian yang dilakukan berpotensi mengakibatkan gangguan ataupun ketidaknyamanan maka mereka diperkenankan untuk

mengundurkan diri. Peneliti melakukan bimbingan dalam proses penyusunan instrument/alat ukur dengan pihak yang berkompeten dalam hal ini dengan Dosen Pembimbing sehingga pernyataan yang diajukan untuk mengukur variabel yang diteliti tidak menyinggung perasaan responden.

H. Pengolahan Data

Menurut langkah-langkah pengolahan data yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Editing* (Penyuntingan Data)

Peneliti melakukan *editing* setelah selesai melakukan pengisian atau *editing* di tempat penelitian langsung. Hasil pengambilan data yang diperoleh atau dikumpulkan melalui kuesioner perlu disunting (edit) terlebih dahulu. Hal tersebut dilakukan dengan harapan jika masih ada data atau informasi yang tidak lengkap maka responden diminta kembali melengkapi pertanyaan yang belum terjawab. Hasil proses *editing* semua data telah terkumpul sebanyak 95 buah, semua pernyataan terjawab dengan lengkap dan semua dapat dilakukan analisa.

2. *Scoring*

Peneliti melakukan proses penilaian jawaban responden/ *scoring* merupakan pemberian skor pada semua variabel terutama data klasifikasi untuk mempermudah dalam pengolahan dan pemberian skor, dapat dilakukan sebelum atau setelah pengumpulan data dilakukan. Klasifikasi dilakukan dengan cara menandai masing-masing jawaban dengan kode

berupa angka. Peneliti memberikan nilai untuk variabel tingkat kecemasan, yaitu :

- | | |
|---|---------------|
| a. Tidak ada gejala atau keluhan | diberi skor 0 |
| b. Gejala ringan (kurang dari separuh dari gejala yang ada) | diberi skor 1 |
| c. Gejala sedang (separuh dari gejala yang ada) | diberi skor 2 |
| d. Gejala berat (lebih dari separuh yang ada) | diberi skor 3 |
| e. Gejala sangat berat (semua gejala ada) | diberi skor 4 |

3. *Coding*

Peneliti memberikan kode pada data yang diperoleh untuk mempermudah dalam pengelompokan dan klasifikasi data setelah semua pertanyaan diberikan nilai guna mempermudah proses pengolahan data. Setiap item jawaban pada lembar kuesioner diberi kode sesuai dengan jumlah nilai masing-masing variabel. Peneliti memberikan kode untuk variabel tingkat kecemasan, yaitu :

- | | |
|----------------------------|---------------|
| a. tidak ada kecemasan | diberi kode 1 |
| b. kecemasan ringan | diberi kode 2 |
| c. kecemasan sedang | diberi kode 3 |
| d. kecemasan berat (panik) | diberi kode 4 |
| e. kecemasan berat sekali | diberi kode 5 |

4. *Tabulasi*

Tabulasi yakni membuat tabel-tabel data, sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti. Peneliti memasukkan data hasil penelitian ke dalam tabel yaitu data skor jawaban responden dari

pertanyaan yang diajukan dan kode dari jumlah skor jawaban ke dalam sebuah tabel tabulasi data.

5. Memasukkan Data (*Data Entry*)

Peneliti memasukkan data (*data entry*) yakni mengisi kolom-kolom atau kotak-kotak lembar kode atau kartu kode sesuai dengan jawaban masing-masing pertanyaan ke dalam komputer. Peneliti memasukkan data yaitu kegiatan memasukkan data-data hasil penelitian ke dalam komputer melalui program *Microsoft Excel* setelah dilakukan pengecekan ulang terhadap data yang meliputi seluruh variabel penelitian dari jawaban responden.

I. Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis univariat dalam penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Peneliti dalam analisis univariat pada variabel tekanan darah menghasilkan tendensi sentral (minimum, maksimal, rata-rata atau median dan standar deviasi), sedangkan distribusi frekuensi untuk variabel tingkat kecemasan.

2. Analisis Bivariat

Uji korelasi atau analisis korelasi digunakan untuk menyelidiki hubungan antara dua variabel yang dianalisis. Sebelum data di analisis, maka dilakukan uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual

berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik (Ghozali, 2006). Untuk mengetahui apakah data yang kita miliki normal atau tidak, kita menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Menurut Santoso (2012) memberikan pedoman pengambilan keputusan tentang data-data yang mendekati atau merupakan distribusi normal yang dapat dilihat dari:

1. Nilai signifikansi atau probabilitas $< 0,05$, maka data terdistribusi secara tidak normal, maka data dianalisis menggunakan uji nonparametrik.
2. Nilai signifikansi atau probabilitas $> 0,05$, maka data terdistribusi secara normal, maka data dianalisis menggunakan uji parametrik.

Tabel 3.2 Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Kecemasan	0,256	95	0,000
TD sistolik	0,085	95	0,088
TD diastolik	0,177	95	0,000

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh untuk jumlah skor kecemasan diperoleh nilai *p value* sebesar 0,000, sedangkan untuk data tekanan darah sistolik diperoleh nilai *p value* sebesar 0,088 dan diastolik sebesar 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa *p value* lebih kecil dari 0,05, artinya data berdistribusi normal akan tetapi untuk data tekanan darah sistolik diperoleh *p value* lebih besar dari 0,05, meskipun demikian dianalisis data dapat dilakukan dengan uji non parametrik.

Salah satu analisis *nonparametric* yang dapat digunakan adalah uji koefisien korelasi *Rank Spearman*. Dalam korelasi *Rank Spearman* diberi symbol r_s dan dalam uji ini diketahui seberapa besar hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Korelasi *Rank Spearman* dapat dicari dengan rumus bsebagai berikut :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

- r_s : Koefisien korelasi *Rank Spearman*
- $\sum d^2$: Total kuadrat selisih antar rankingn
- n : Jumlah sampel penelitian

Adapun dasar untuk pengambilan keputusan dalam uji korelasi *Rank Spearman*, adalah :

- a. Jika nilai sig. < 0,05 maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan
- b. Sebaliknya, jika nilai sig. > 0,05 maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan.

Sedangkan untuk kriteria tingkat hubungan koefisien korelasi antara variabel berkisar antara $\pm 0,00$ sampai $\pm 1,00$ tanda + adalah positif dan tanda – adalah negatif. Adapun kriteria penafsirannya adalah :

- a. 0,00 sampai 0,20 artinya hampir tidak ada korelasi
- b. 0,21 sampai 0,40 artinya korelasi rendah

- c. 0,41 sampai 0,60 artinya korelasi sedang
- d. 0,61 sampai 0,80 artinya korelasi tinggi
- e. 0,81 sampai 1,00 artinya korelasi sempurna